

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Identitas Subjek

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu organisasi Tunanetra (ITMI) tepatnya di daerah istimewa Yogyakarta atas pertimbangan yang telah dibuat bahwa subjek penelitian merupakan individu pekerja tunanetra yang mengalami ketunanetraan tidak dari lahir akan tetapi dikarenakan oleh faktor kecelakaan. Berikut ini merupakan informasi lebih detail mengenai identitas subjek.

Identitas Subjek Penelitian

Tabel 4.1

No	Nama (inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1	B.M	Laki-laki	24 tahun	Mahasiswa, Atlet tenis meja, pemain keyboard
2	G.N	Laki-laki	28 tahun	Mahasiswa
3	W.D	Laki-laki	27 tahun	Tukang pijat, guru SLB
4	S.N	Laki-laki	30 tahun	Tukang pijat, Pemain keyboard

Subjek pertama, dengan nama inisial BM berasal dari kecamatan Pengasih kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Anak pertama dari dua bersaudara. Faktor penyebab ia mengalami tunanetra sebenarnya memang punya gen minus dari ayah dan memang minus yang dialaminya tersebut cukup tinggi, kemudian ketika ia berumur 10 tahun ada sebuah insiden

Yang menjadi faktor pemicu dia kehilangan penglihatannya tersebut dikarenakan mengalami trauma fisik yang disebabkan oleh benturan benda tumpul pada saraf optik.

Subjek BM adalah salah seorang mahasiswa semester akhir jurusan PLB fakultas ilmu pendidikan di universitas negeri yogyakarta, dan sedang dalam proses penyelesaian skripsi. Dia adalah seorang atlet tenis meja selain itu subjek BM juga memiliki kemampuan memainkan alat musik dan bernyanyi.

Subjek kedua, dengan nama inisial GN berasal dari kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Merupakan anak ke empat dari lima bersaudara. Penyebab ia mengalami tunanetra adalah ketika usia 13 tahun ia mengalami kecelakaan fisik yang mengenai bagian mata ketika main sepak bola dengan teman-temannya. Kecelakaan tersebut terjadi atas unsur ketidak sengaja yang dilakukan oleh teman sepermainannya saat itu dan menjadi faktor utama penyebab ia mengalami tunanetra

Subjek GN dulu adalah seorang mahasiswa lulusan pendidikan luar biasa di fakultas ilmu pendidikan universitas negeri di yogyakarta. Sekarang subjek GN telah mengajar di sekolah luar biasa daerah gunung kidul yogyakarta.

Subjek ketiga, dengan nama inisial WD berasal dari Kecamatan Bangun Kerto Kabupaten Turi Sleman Yogyakarta. Dia adalah anak ke satu dari dua bersaudara. Ketunanetraan yang dialaminya ini belum diketahui apa penyebab utamanya. Karena subjek tidak merasa pernah terjatuh atau kena

pukulan benda tumpul, akan tetapi subjek mengalami penurunan penglihatan setelah dia bangun tidur. Ketika dikonsultasikan kedokterpun tidak ditemukan faktor penyebabnya. Tapi dokter memberikan alibi bahwa ablasi retina yang dialaminya ini bisa saja pecah meski tidak dikarenakan jatuh atau benturan benda tumpul, akan tetapi dari pola hidup dan pemakaian mata yang berlebihan, seperti terlalu sering melihat sinar matahari dengan mata telanjang dan lari-larian.

Subjek WD sekarang telah mengajar di salah satu SLB daerah sleman. Subjek juga membuka sebuah panti pijat sederhana dirumahnya. Dia juga sedang menekuni bidang advokasi dan merupakan ketua di organisasi ITMI.

Subjek keempat, dengan nama inisial SN berasal dari kecamatan Bromonilan Purwomartani Kalasan Sleman. Dia adalah anak pertama dari dua bersaudara. Faktor penyebab ia mengalami tunanetra dikarenakan overdosis minuman keras. Hal tersebut menyebabkan penurunan penglihatan dibagian saraf opsifitalnya serta menyebabkan ia mengalami tunanetra.

Subjek SN adalah seorang kepala keluarga, dan seorang ayah dari dua buah hatinya. SN bekerja sebagai tukang orgen dan membuka panti pijat dirumahnya. Kedua putri SN terlahir normal dan bisa melihat dengan sempurna, sedangkan istri SN adalah seorang yang low vision.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Makna syukur pada pekerja tunanetra paska kecelakaan

Makna syukur disini menunjuk pada cara pandang seorang tunanetra dalam menyikapi setiap kejadian yang dialaminya dengan pandangan positif bahwa hal tersebut semata-mata adalah bentuk rasa kasih sayang yang Tuhan berikan kepadanya. Kontruksi positif tersebut ditunjukkan dengan mengakui adanya kemurahan dan kebaikan hati atas berkah yang telah diterimanya dan fokus terhadap hal positif di dalam dirinya saat ini. Sedangkan sebagai konstruksi emosi, bersyukur tersebut ditandai dengan kemampuan individu dalam mengubah respon emosi terhadap suatu peristiwa sehingga menjadi lebih bermakna. Makna syukur pada individu pekerja tunanetra dapat dilihat dari bagaimana individu tersebut menyikapi kejadian atau peristiwa yang dialaminya dengan sikap-sikap positif, serta prasangka baik akan dirinya pada Tuhannya.

Tabel 4.2

Kategorisasi makna syukur pada pekerja tunanetra paska kecelakaan

Subjek	Deskripsi Data	Interpretasi
BM	Makna syukur subjek BM dalam memaknai arti rasa syukur dalam kehidupannya menunjukkan adanya sikap bisa menerima apa yang telah dikaruniakan oleh Allah kepadanya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara : “Bersyukur, ketika kita <u>bisa menerima apa yang telah dikaruniakan oleh Allah kepada hidup kita</u> dan kita dapat melakukan melaksanakan amanah yang udah dititipkan ke kita dengan baik”. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan memang subjek BM sudah bisa	Bisa menerima apa yang telah dikaruniakan Allah dan dapat melaksanakan amanah tersebut dengan baik dengan cara penerimaan diri subjek

	<p>menerima akan keadaan dirinya dengan baik. Diperkuat dengan hasil observasi bahwa subjek BM memang dalam kesehariannya sudah mampu melakukan semua pekerjaan dengan mandiri tanpa adanya keluh kesah yang terlihat darinya.</p>	
	<p>Subjek BM juga mampu bersyukur dalam kondisi apa saja. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” Ya..ketika mendapat nikmat itu terutama, karna kodratnya manusia. terkadang ya ketika kita <u>sedang mendapatkan cobaan atau ujian perioritas perasaan bersyukur bahwa Tuhan masih memperhatikan mempedulikan kita dengan cara menguji kita gitu</u>”. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan memang pada kondisi apapun subjek BM selalu menunjukkan sikap bersyukur dan jarang sekali mengeluh dan gerundel</p>	<p>Makna syukur subjek sebagai wujud terimakasih kepada Tuhan</p>
	<p>Anggapan akan seberapa penting syukur dalam perealisasiannya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>Sepenting orang bernafas dalam hidup</u>”. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, subjek BM mempunyai tingkat percaya diri yang luar biasa dan mempunyai banyak prestasi yang membanggakan.</p>	<p>Makna syukur subjek dengan mengenal nikmat dari Tuhan</p>
	<p>Tingkat sering tidaknya syukur dilakukan. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: “<u>kalau pas kadar keimanannya lagi tinggi tebal gitu, tapi kalau lagi fluktuatif gitu turun ya agak agak lupa</u> “</p>	<p>Tingkat seberapa sering ia bersyukur</p>
	<p>Anjuran harus bersyukur dilakukan pada saat apa saja. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: “<u>Baik dalam saat kita merasa bahagia ataupun sedang merasa sedih, baik saat kita sedang mendapat cobaan atau mendapatkan karunia, segala kondisi tentunya</u>“.</p>	<p>Bersyukur saat kondisi apapun</p>
	<p>Perealisasi rasa syukur pada saat mengalami kesulitan atau keputus asa. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>butuh waktu untuk bisa mencari hikmah</u></p>	<p>Perealisasi syukur pada saat mengalami kesulitan atau keputus asa.</p>

	<p><u>dibalik susah dan keputus asa</u>an saya, sehingga kalau kita tau hikmahnya itu akan lebih mudah membuat kita untuk bersyukur”.</p>	
	<p>Pandangan diri pribadi tentang apa itu syukur. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:“ <u>ketika kita bisa menerima apapun keadaan yang telah kita miliki saat ini dan mampu menjaganya dengan baik</u>” Berdasarkan hasil wawancara informan subjek GN sudah mampu menerima setiap kondisi dalam dirinya dan bisa berinteraksi dengan lingkungan secara baik. Mandiri dalam melakukan setiap kegiatan, tidak pernah merepotkan orang lain. Diperkuat dengan hasil observasi bahwa subjek GN memang dalam kesehariannya sudah mampu melakukan semua pekerjaan dengan mandiri tanpa adanya keluh kesah yang terlihat darinya.</p>	<p>Bisa menerima apa yang telah diberikan Allah serta mampu menjaga amanah tersebut dengan baik dengan cara penerimaan diri subjek</p>
GN	<p>Subjek GN mampu bersyukur dalam setiap kondisi apapun yang dialaminya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: Ketika saya <u>merasa senang saya tidak lupa dan larut dalam kesenangan</u>, ketika saya <u>sedih sayapun tau bahwa Tuhan ingin saya datang dan meminta pertolongan dengan mengadakan keluh kesah hanya padaNya.</u>” Berdasarkan hasil wawancara dengan informan subjek GN memiliki tingkat kepekaan dan tingkat kesadaran yang tinggi akan keadaan dirinya dan mampu menerimanya dengan baik</p>	<p>Subjek mampu menunjukkan rasa bersyukur dalam kondisi apapun, baik secara senang, dan keluh kesah sebagai bentuk katarsis</p>
	<p>Anggapan akan seberapa pentingnya rasa syukur bagi subjek GN di tunjukkan dengan hasil wawancara:” <u>jika kita hidup tanpa rasa syukur maka kita tidak akan pernah merasakan kebahagiaan dalam hidup kita</u>”. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, subjek GN mempunyai loyalitas tinggi dan mudah bergaul dengan orang baru. Diperkuat berdasarkan hasil observasi bahwa subjek GN memang sosok yang ceria dan mudah sekali bergaul.</p>	<p>Rasa syukur subjek penting sebagai mencapai rasa kebahagiaan</p>
	<p>Tingkat seberapa sering subjek GN mampu</p>	<p>Tingkat seberapa sering</p>

	<p>mensyukuri nikmat dari Tuhan hal ini ditunjukkan dalam cuplikan wawancara: “<u>Ya tiap kali saya memperoleh nikmat mbak, dan selama saya masih hidup dan bernafas</u>”</p>	bersyukur
	<p>Anjuran bersyukur pada saat kondisi apapun, hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>Pada saat apapun, sedih senang, susah atau dukapun</u> kita tetap harus bersyukur mbak”</p>	bersyukur dalam kondisi apapun
	<p>Cara bersyukur saat mengalami kesulitan yang dilakukan oleh subjek GN dapat dilihat dari hasil cuplikan wawancara:” <u>lebih berlatih lagi untuk sabar, dan mencoba terima apa-apa yang telah Tuhan berikan</u>”.</p>	Perealisasian syukur pada saat mengalami kesulitan atau keputus asa.
	<p>Makna syukur subjek WD dalam memaknai arti rasa syukur pada kehidupannya menunjukkan adanya sikap bisa menerima apa yang telah dikaruniakan oleh Allah kepadanya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara :” <u>syukur itu seolah-olah kenyamanan diri kepada Tuhan, sifat sikap terimakasih seorang hamba terhadap Tuhannya.</u>” Berdasarkan hasil wawancara dengan informan memang subjek WD sudah bisa menerima akan keadaan dirinya dengan baik. Diperkuat dengan hasil observasi bahwa subjek WD dalam kesehariannya sudah mampu melakukan semua pekerjaan dengan mandiri tanpa adanya keluh kesah yang terlihat darinya. Ia juga memiliki sebuah panti pijat yang mana upah yang diberikan tidak berupa uang, tapi berupa sandang pangan.</p>	Kenyamanan diri kepada Tuhan dengan cara menyadari kenyataan akan kodratnya sebagai seorang hamba
WD	<p>Subjek WD mampu bersyukur dalam kondisi apa saja dengan membandingkan akan keadaan drinya dengan orang lain hal ini ditunjukkan dalam cuplikan wawancara:” <u>kondisi apa saja, mebandingkan keadaan saya dengan keadaan orang lain</u>”. Berdasarkan hasil wawancara informan subjek WD adalah sosok yang rendah hati, dan sangat berpegang teguh pada sunnah rosul dan tidak terlalu terbuai dengan hal duniawi.</p>	Subjek mampu menunjukkan rasa bersyukur dalam kondisi apapun, dengan membandingkan keadaannya dengan orang lain (instrospeksi diri)

	<p>Anggapan akan seberapa penting rasa syukur bagi subjek WD ditunjukkan dengan hasil wawancara: 'Belajar kebiasaan di lingkungan baru. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: " <u>penting banget, apa lagi bagi umat islam yang lain ketika kita ingin memiliki sebuah kebahagiaan yang luar biasa kita harus sering-sering bersyukur</u>".</p>	<p>Rasa syukur subjek penting untuk mencapai rasa kebahagiaan</p>
	<p>Tingkat seberapa sering subjek WD mampu mensyukuri nikmat dari Tuhan hal ini ditunjukkan dalam cuplikan wawancara: "dari dulu <u>alhamdulillah saya sudah menyadari pentingnya untuk bersyukur, tapi bersyukur dalam meng-aplikasikan dalam bentuk peribadatan baik hablum minallah ataupun hamblum minannas secara optimal alhamdulillah baru beberapa bulan ini.</u>"</p>	<p>Tingkat seberapa sering bersyukur</p>
	<p>Anjuran untuk bersyukur pada saat apapun baik ketika menerima nikmat atau tidak, baik dalam keadaan senang maupun susah menurut subjek WD, hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara: " <u>Disaat apa saja yang pastinya disaat kita mendapatkan karunia yang luar biasa mendapatkan karomah ataupun kerahmatan yang banyak, pastinya juga kita perlu bersyukur ketika kita sedang mengalami musibah</u>"</p>	<p>bersyukur dalam kondisi apapun</p>
	<p>Cara bersyukur saat mengalami kesulitan yang dilakukan oleh subjek WD dapat dilihat dari hasil cuplikan wawancara: " <u>Membandingkan atau mengkomparasikan keadaan saya dengan keadaan orang lain</u>"</p>	<p>Perealisasian syukur pada saat mengalami kesulitan atau keputus asaan.</p>
SN	<p>Makna syukur subjek SN dalam memaknai arti rasa syukur dalam kehidupannya menunjukkan adanya sikap mampu menerima apa yang telah dikaruniakan oleh Allah kepadanya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara : "<u>Nompo opo seng sak enek e, seng pun diparingi kaleh Gusti Allah</u>". Berdasarkan hasil wawancara dengan informan memang subjek SN sudah bisa menerima akan keadaan dirinya dengan baik. Diperkuat dengan hasil observasi</p>	<p>Bisa menerima apa yang telah diberikan Allah dengan cara penerimaan diri subjek</p>

	<p>bahwa subjek SN memang dalam kesehariannya sudah mampu melakukan semua pekerjaan dengan mandiri tanpa adanya keluh kesah yang terlihat ditambah rasa syukur dengan adanya istri dan anak-anaknya.</p>	
	<p>Subjek SN mampu bersyukur dalam setiap kondisi apapun yang dialaminya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>“semua kondisi mbak baik senang, susah maupun sedih”</u>. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan subjek SN memiliki tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga akan tetapi tingkat kepekaan dan tingkat kesadaran yang tinggi akan keadaan dirinya dan mampu menerimanya dengan baik</p>	<p>Subjek mampu menunjukkan rasa bersyukur dalam kondisi apapun, baik secara senang, maupun sedih</p>
	<p>Anggapan akan seberapa penting rasa syukur bagi subjek SN ditunjukkan dengan hasil wawancara: <u>penting sekali , karna syukur itu yang membuat saya bisa bangkit dari yang awalnya minder, jadi lebih bisa menerima”</u>.</p>	<p>Rasa syukur subjek penting sebagai mencapai rasa kebahagiaan</p>
	<p>Tingkat seberapa sering subjek SN mampu mensyukuri nikmat dari Tuhan hal ini ditunjukkan dalam cuplikan wawancara: <u>“intinya insyaallah saya selalu belajar mensyukuri apa apa yang sudah Allah berikan pada saya mbak.”</u></p>	<p>Tingkat seberapa sering bersyukur</p>
	<p>Anjuran untuk bersyukur pada saat apapun baik ketika menerima nikmat atau tidak menurut subjek SN, hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara:” <u>setiap saat kalau bisa ya selalu bersyukur”</u></p>	<p>bersyukur dalam kondisi apapun</p>
	<p>Cara bersyukur saat mengalami kesulitan yang dilakukan oleh subjek SN dapat dilihat dari hasil cuplikan wawancara:” <u>dengan terus mengingat Allah, dan tetap memuji kebesarannya”</u></p>	<p>Perealisasi syukur pada saat mengalami kesulitan atau keputusasaan.</p>

2. Bentuk rasa syukur pada pekerja tunanetra paska kecelakaan

Bentuk rasa sukur adalah usaha dalam merealisasikan rasa terimakasih atas nikmat yang telah diterima oleh seorang hamba kepada Tuhannya. Dengan tiga karakteristik perealisasiannya yaitu, mengakui nikmat dengan hati, mengungkapkannya dengan lisan, dan memanfaatkannya dalam ketaatan kepadaNya.

Adapun bentuk rasa syukur yang dilakukan oleh seorang penyandang tunanetra paska kecelakaan adalah, ia mampu menerima keadaan dirinya dengan lapang dan memandang positif akan hal yang menimpanya tersebut sebagai bentuk rasa kasih sayang Tuhan untuknya. Tidak berkeluh kesah tetapi mampu mengambil sisi positif bahwa dengan Tuhan memberinya cobaan hilangnya penglihatan pada indra penglihatnya itu semata-mata karna Tuhan ingin menjaganya dari hal-hal yang bersifat negatif yang dapat dijangkau dengan indra penglihatannya. Kemudian mampu melanjutkan hidupnya dengan mau berusaha dan belajar untuk bisa melakukan aktifitas seperti orang normal lainnya, seperti melanjutkan pendidikan, mengasah apapun yang termasuk dalam bakat dan minatnya serta menciptakan prestasi yang sama seperti orang-orang awas pada umumnya.

Tabel 4.3

**Bentuk-bentuk rasa syukur pada pekerja tunanetra paska
kecelakaan**

Subjek	Deskripsi Data	Interpretasi
BM	Bentuk rasa syukur yang dilakukan dalam mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>“Menjaga apa yang telah dititipkan dan yang telah diberikan dalam hidup kita”</u> .	Menjaga apa yang telah dititipkan
	Pengungkapan bentuk terimakasih dalam mengungkapkan rasa syukurnya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>“Alhamdulillah”</u> .	Bentuk pengungkapan rasa terimakasih
	Tingkat sering tidaknya subjek BM dalam mengungkapkan rasa syukurnya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>“gak begitu sering, kalau bentuk verbalnya mungkin gak terlalu sering kalau dalam hati itu bisa dibilang sering lah, yang jelas ada ungkapan itu meskipun gak harus dalam bentuk verbal”</u> .	Adanya ungkapan rasa syukur dalam hati meski secara verbal tidak terlalu sering
	Pada situasi apa saja subjek BM akan bersyukur. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>” merasa bersyukur ya kodrat sebagai manusia ketika merasa bahagia ketika mendapat karunia, tapi ya terkadang sering lupa kalau sedang ee mendapat coba atau diberi kesusahan karna fokusnya lebih kepada kenapa kau kasih ini Tuhan, padahal sebenarnya itu kan bentuk kepedulian Tuhan kepada kita”</u>	Bentuk perealisasiian rasa syukur meski kadang sering lupa dan khilaf
	Seberapa banyak ungkapan rasa syukur yang dilakukan subjek BM. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>” Secara verbal itu jarang, tapi ya sebanyak banyaknya mbak kalau bisa”</u>	bentuk ungkapan rasa syukur yang dilakukan
	Bentuk nikmat yang harus disyukuri menurut subjek BM. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>” Segala nikmat harusnya, tapi nikmat kesehatan itu yang paling berharga buat saya”</u>	Bentuk nikmat yang harus disyukuri
	Bentuk syukur subjek BM dalam menerima setiap perlakuan kurang baik padanya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>” Ya sebenarnya syukur itu tetap harus saya</u>	Bentuk syukur yang dilakukan saat mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dalam hidup

	<p><u>jaga, kalau kewajiban saya sudah saya laksanakan dengan baik ya tentunya saya juga harus mendapatkan hak saya sesuai dengan kewajiban saya</u>”</p>	
	<p>Cara menikmati anugerah dari Tuhan yang dilakukan oleh subjek BM. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:”<u>Bersyukur dan menjaga apa yang telah dikaruniakan dengan baik</u>”</p>	<p>Cara dalam menikmati anugerah dari Tuhan</p>
	<p>Apa saja bentuk nikmat dari Tuhan yang harus disyukuri. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara:”<u>Segala sesuatu yang ada dalam diri kita itu merupakan sebuah nikmat</u>”</p>	<p>Bentuk nikmat Tuhan</p>
	<p>Alasan yang membuatnya bisa merasakan nikmat dari Tuhan. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara:”<u>Karna saya masih hidup</u>”</p>	<p>Alasan yang tetap membuatnya bisa merasakan nikmat dari Tuhan</p>
	<p>Tindakan yang diambil dalam mensyukuri nikmat Tuhan. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara:”<u>Ketika saya tidak bisa bersyukur dengan apa yang telah Tuhan berikan itu tandanya saya tidak merasakan nikmat yang telah Tuhan berikan kepada saya</u>”</p>	<p>Tindakan dalam mensyukuri nikmat Tuhan meski dengan diberikan cobaan</p>
	<p>Anggapan pribadi akan apa yang dialami tersebut sebagai sebuah karunia dari Tuhan. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara:”<u>Lebih menganggap ini sebagai karunia, karna dengan kondisi saya ini saya lebih bisa mengeksplere hal-hal apa yang itu mungkin tidak semua orang bisa melakukan pencapaian itu dan karna saya dihadapkan dengan kondisi seperti ini ya mau gak mau saya harus mampu mengoptimalkan indra-indra yang lain selain indra penglihatan saya</u>”.</p>	<p>Anggapan pribadi akan apa yang dialami sebagai sebuah karunia dari Tuhan.</p>
	<p>Bentuk pengungkapan nikmat yang Tuhan berikan untuknya. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara:”<u>Bersyukur dan menjaga</u>”</p>	<p>Bentuk pengungkapan nikmat yang Tuhan berikan untuknya</p>
	<p>pernah menceritakan rasa syukur yang dirasakan pada orang lain sebagai bentuk pelajaran hidup bagi orang lain. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara:”<u>Sekali tempo ya saya sampaikan kepada orang yang dengan harapan bisa memotivasi orang lain begitu</u>”</p>	<p>Sharing pengalaman sebagai pelajaran hidup bagi orang lain</p>
	<p>Penggunaan nikmat yang diterima agar diridhai oleh Tuhan. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:”<u>Untuk hal yang mungkin positif</u>”.</p>	<p>Penggunaan nikmat agar diridhai oleh Tuhan</p>

GN	Bentuk rasa syukur yang dilakukan dalam mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>“Menjaga _____ dan mempergunakannya untuk kebaikan”</u> .	Bentuk rasa syukur yang dilakukan dalam mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan
	Pengungkapan bentuk terimakasih dalam mengungkapkan rasa syukurnya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>“Alhamdulillah”</u> .	Bentuk terimakasih dalam pengungkapan rasa syukur
	Tingkat sering tidaknya subjek GN dalam mengungkapkan rasa syukurnya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>“insyaallah hampir setiap hari, dan hampir setiap mendapatkan nikmat entah itu berupa uang atau kesehatan”</u>	Tingkat sering tidaknya mengungkapkan rasa syukur
	Pada situasi apa saja subjek GN akan bersyukur. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>“Situasi apapun ,tapi kalau saya pribadi masih sering bersyukur pas mendapat nikmat saja”</u>	Bentuk perealisasiian rasa syukur meski kadang sering lupa dan khilaf
	Seberapa banyak ungkapan rasa syukur yang dilakukan subjek GN. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>“Ya sebanyak banyaknya. Sebanyak nafas yang masih Tuhan titipkan pada saya”</u>	Seberapa banyak bentuk ungkapan rasa syukur yang di lakukan
	Bentuk nikmat yang harus disyukuri menurut subjek GN. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>“ Nikmat sehat, nikmat kasih sayang, dan yang pasti nikmat karna masih diberi kesempatan untuk hidup”</u>	Bentuk nikmat yang harusnya di syukuri
	Bentuk syukur subjek GN dalam menerima setiap perlakuan kurang baik padanya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>“ tetap bersyukur, karna saya sadar mungkin karna kondisi saya seperti inilah orang terkadang cenderung meremehkan”</u>	Bentuk syukur yang dilakukan saat mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dalam hidup
	Cara menikmati anugerah dari Tuhan yang dilakukan oleh subjek GN. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>“ Bersyukur dan menerima apa-apa yang telah Tuhan berikan kepada saya”</u>	Cara menikmati anugrah dari Tuhan
	Apa saja bentuk nikmat dari Tuhan yang harus disyukuri. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara: <u>“Kesempatan hidup, keluarga kesehatan itu adalah bentuk nikmat dari Tuhan bagi saya”</u>	Bentuk nikmat dari Tuhan
	Alasan yang membuatnya bisa merasakan nikmat dari Tuhan. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara: <u>“ Kesempatan hidup”</u>	Alasan yang tetap membuatnya bisa merasakan nikmat dari Tuhan
Tindakan yang diambil dalam mensyukuri	Tindakan yang diambil dalam	

	nikmat Tuhan. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara:” <u>karna Tuhan itu tidak akan memberikan ujian pada hambanya diluar batas kemampuannya</u> ”	mensyukuri nikmat Tuhan meski dengan diberikan cobaan
	Anggapan pribadi akan apa yang dialami tersebut sebagai sebuah karunia dari Tuhan. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara:” <u>Menurut saya sih dua-duanya mbak</u> ”.	Anggapan pribadi akan apa yang dialami tersebut sebagai sebuah karunia dari Tuhan.
	Bentuk pengungkapan nikmat yang Tuhan berikan untuknya. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara: “ <u>Bersyukur dan mengucap alhamdulillah</u> ”	Bentuk pengungkapan nikmat yang Tuhan berikan untuknya
	pernah menceritakan rasa syukur yang dirasakan pada orang lain sebagai bentuk pelajaran hidup bagi orang lain. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara:” <u>sekedar saling share aja, kali aja bisa membawa manfaat bagi teman yang saya ceritakan</u> ”	Sharing pengalaman sebagai pelajaran hidup bagi orang lain
	Penggunaan nikmat yang diterima agar diridhai oleh Tuhan. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>Mempergunakannya untuk hal-hal yang baik dan tidak melenceng dari perintahnya</u> ”.	Penggunaan nikmat yang diterima agar diridhai oleh Tuhan
WD	Bentuk rasa syukur yang dilakukan dalam mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:“ <u>ketika kita itu diberikan sesuatu oleh orang lain kita harus tau diri, tau diri begitu juga dengan Allah SWT ketika Allah memberikan kita banyak sekali nikmat kepada kita kitapun juga harus tau diri juga</u> ”.	Bentuk rasa syukur yang dilakukan dalam mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan
	Pengungkapan bentuk terimakasih dalam mengungkapkan rasa syukurnya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: “ <u>Tidak hanya mengucap alhamdulillah saja, tapi sering-sering melakukan sujud syukur</u> ”.	Bentuk terimakasih dalam pengungkapan rasa syukur
	Tingkat sering tidaknya subjek WD dalam mengungkapkan rasa syukurnya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: “ <u>Alhamdulillah setiap kali mbak</u> ”	Tingkat sering tidaknya mengungkapkan rasa syukur
	Pada situasi apa saja subjek WD akan bersyukur. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>Situasi apa saja tidak terkecuali</u> ”	Bentuk perealisasi rasa syukur
	Seberapa banyak ungkapan rasa syukur yang dilakukan subjek WD. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>masih merasa kurang untuk bersyukur walaupun setiap hari saya sudah bersyukur</u> ”	Seberapa banyak bentuk ungkapan rasa syukur yang dilakukan

	Bentuk nikmat yang harus disyukuri menurut subjek WD. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>Yang paling penting itu iman, dan memiliki kesehatan yang cukup yang mengantarkan saya untuk tetap bertahan hingga saat ini</u> ”	Bentuk nikmat yang harusnya di syukuri
	Bentuk syukur subjek WD dalam menerima setiap perlakuan kurang baik padanya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>saya mencoba sebuah saran dari temen atau saudara ya yang mengatakan buatlah dunia yang mengelilingi kamu buatlah dunia yang mencari kamu, jangan kamu yang mencari dunia itu.</u> ”	Bentuk syukur yang dilakukan saat mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dalam hidup
	Cara menikmati anugerah dari Tuhan yang dilakukan oleh subjek WD. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>memasrahkan apa yang digariskan oleh Tuhan</u> ”	Cara menikmati anugrah dari Tuhan
	Apa saja bentuk nikmat dari Tuhan yang harus disyukuri. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara:” <u>materi apapun itu yang saya miliki dari mulai rumah, tanah uang lalu peralatan serta perlengkapan yang saya miliki itu nikmat fisik. Yang berupa non fisik Support, motivasi, dukungan, inspirasi dan pastinya sebuah religiusitas yang sempurna</u> ”	Bentuk nikmat dari Tuhan
	Alasan yang membuatnya bisa merasakan nikmat dari Tuhan. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara:” <u>yang membuat saya bisa merasakan nikmat, kenyamanan dan kebahagiaan</u> ”	Alasan yang tetap membuatnya bisa merasakan nikmat dari Tuhan
	Tindakan yang diambil dalam mensyukuri nikmat Tuhan. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara:” <u>diberi cobaan itu kita nanti akan mendapatkan nikmat yang jauh lebih besar lagi</u> ”	Tindakan yang diambil dalam mensyukuri nikmat Tuhan meski dengan diberikan cobaan
	Anggapan pribadi akan apa yang dialami tersebut sebagai sebuah karunia dari Tuhan. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara:” <u>karunia Tuhan dengan saya dikaruniai Tunanetra ini saya bisa belajar agar lebih tinggi lagi dibandingkan teman-teman saya yang bukan tunanetra. kemurahan Tuhan ketika Tuhan memberikan ketunanetraan ini kepada saya artinya Tuhan sedang menjaga saya dari hal-hal yang namanya itu maksiat</u> ”.	Anggapan pribadi akan apa yang dialami tersebut sebagai sebuah karunia dari Tuhan.
	Bentuk pengungkapan nikmat yang Tuhan berikan untuknya. Hal ini ditunjukkan pada	Bentuk pengungkapan nikmat yang Tuhan berikan untuknya

	hasil wawancara: <u>“selain saya mengucap alhamdulillah jadi kita juga harus bersyukur secara lisan, perbuatan, hati tiga itu yang penting”</u>	
	pernah menceritakan rasa syukur yang dirasakan pada orang lain sebagai bentuk pelajaran hidup bagi orang lain. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara:” <u>ya pasti kadang kalau kita berbagi kan pasti kita harus menyampaikan gitu. Semisal seperti ketika kita mau syukuran jelas kita ya memberi tahu dengan menyampaikan kalau saya sedang syukuran”</u>	Sharing pengalaman sebagai pelajaran hidup bagi orang lain
	Penggunaan nikmat yang diterima agar diridhai oleh Tuhan. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>melakukannya dengan hati yang tulus gitu aja niatnya. Dengan hal-hal yang bersifat halal”</u> .	Penggunaan nikmat yang diterima agar diridhai oleh Tuhan
SN	Bentuk rasa syukur yang dilakukan dalam mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>bisa bermanfaat dari pada yang dulu, bentuk syukur yang saya lakukan ya terus melangsungkan hidup dan memperbaiki diri”</u> .	Bentuk rasa syukur yang dilakukan dalam mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan
	Pengungkapan bentuk terimakasih dalam mengungkapkan rasa syukurnya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>“Ya Alhamdulillah Wa syukurillah”</u> .	Bentuk terimakasih dalam pengungkapan rasa syukur
	Tingkat sering tidaknya subjek SN dalam mengungkapkan rasa syukurnya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>“Syukur kan gak hanya pas dapat uang wae mbak, ya dalam kondisi apapun itu mengungkapkan rasa syukur itu diwajibkan”</u>	Tingkat sering tidaknya mengungkapkan rasa syukur
	Pada situasi apa saja subjek SN akan bersyukur. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>insyaallah semua situasi lah mbak, baik senang ataupun sedih, baik suka ataupun duka”</u>	Bentuk perealisasiian rasa syukur
	Seberapa banyak ungkapan rasa syukur yang dilakukan subjek SN. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>Diusahakan sebanyak-banyaknya”</u>	Seberapa banyak bentuk ungkapan rasa syukur yang di lakukan
	Bentuk nikmat yang harus disyukuri menurut subjek SN. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>Nikmat atas banyak hal, yang pertama ya nikmat karna saya masih diberi kesempatan untuk memperbaiki diri, kemudian saya bisa memiliki</u>	Bentuk nikmat yang harusnya di syukuri

	<u>pendamping hidup dan dikaruniai momongan</u>	
Bentuk syukur subjek SN dalam menerima setiap perlakuan kurang baik padanya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>upah tersebut bagi saya cukup penting,, jika diberi tidak sesuai dengan apa yang sudah saya perbuat, nggeh sebenarnya agak kecewa, tapi ya...diterima terima sajalah..</u> ”	Bentuk syukur yang dilakukan saat mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dalam hidup	
Cara menikmati anugerah dari Tuhan yang dilakukan oleh subjek SN. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>melakukan rutinitas layaknya orang orang pada umumnya ya menafkahi keluarga, menjaga kesehatan</u> ”	Cara menikmati anugrah dari Tuhan	
Apa saja bentuk nikmat dari Tuhan yang harus disyukuri. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara:” <u>cinta, keluarga dan sahabat itu adalah nikmat bagi saya</u> ”	Bentuk nikmat dari Tuhan	
Alasan yang membuatnya bisa merasakan nikmat dari Tuhan. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara:” <u>Ya dengan adanya nafas yang melekat dalam diri saya</u> ”	Alasan yang tetap membuatnya bisa merasakan nikmat dari Tuhan	
Tindakan yang diambil dalam mensyukuri nikmat Tuhan. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara:” <u>Dengan adanya cobaan bagi saya itu adalah bentuk perhatian yang telah Tuhan tunjukkan kepada saya.</u> ”	Tindakan yang diambil dalam mensyukuri nikmat Tuhan meski dengan diberikan cobaan	
Anggapan pribadi akan apa yang dialami tersebut sebagai sebuah karunia dari Tuhan. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara:” <u>ya dua duanya mbak, ya karunia dan juga bentuk kemurah hatian Tuhan pada saya</u> ”.	Anggapan pribadi akan apa yang dialami tersebut sebagai sebuah karunia dari Tuhan.	
Bentuk pengungkapan nikmat yang Tuhan berikan untuknya. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara: “ <u>mengucapkan puji syukur alhamdulillah binikmatillah</u> ”	Bentuk pengungkapan nikmat yang Tuhan berikan untuknya	
pernah menceritakan rasa syukur yang dirasakan pada orang lain sebagai bentuk pelajaran hidup bagi orang lain. Hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara:” <u>bertukar pendapat dan saling share mengenai pengalaman pribadi, agar bisa jadi pelajaran hidup bagi orang lain</u> ”	Sharing pengalaman sebagai pelajaran hidup bagi orang lain	
Penggunaan nikmat yang diterima agar diridhai oleh Tuhan. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:”	Penggunaan nikmat yang diterima agar diridhai oleh Tuhan	

	<u>mempergunakan segala yang melekat dalam diri saya dengan baik, dan kalau bisa ya sesuai dengan koridor yang ada.”.</u>	
--	---	--

3. Faktor yang mempengaruhi rasa syukur pada pekerja tunanetra paska kecelakaan

Faktor yang mempengaruhi rasa syukur pada individu tunanetra paska kecelakaan merupakan tameng utama dalam proses penerimaan dirinya dan mencapai tingkat syukur yang hingga saat ini menjadikannya orang-orang hebat dan memiliki prestasi gemilang. Dengan adanya faktor dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman maupun sahabat dan pihak-pihak lain yang juga ikut berkontribusi dalam perjalanan hidupnya menjadi seorang tunanetra adalah dorongan yang mampu membuatnya terus melangkah dan kemudian mampu berdiri dengan rasa percaya dirinya.

Tanpa adanya faktor pendukung dari orang-orang sekitar, individu tunanetra akan mengalami krisis percaya diri dan pesimistik dalam hidupnya. Dia tidak akan bisa bangkit dan menerima keadaan dirinya dengan lapang. Bahkan individu tunanetra akan merasa bahwa dirinya terasingkan dan tidak bisa apa-apa.

Tabel 4.4

**Faktor yang mempengaruhi rasa syukur pada pekerja tunanetra paska
kecelakaan**

Subjek	Deskripsi Data	Interpretasi
BM	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa syukur subjek BM yaitu adanya dukungan dari pihak keluarga terutama kedua orang tua. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” mereka menjadi protektif pada saya, saat itu. Dan kemana-mana saya harus diantar, tapi ketika saya mulai menunjukkan kemandirian saya bahwa saya mampu dan bisa kemanapun tanpa pengawasan dari mereka pada akhirnya mereka pun justru memberikan dukungan penuh pada saya” hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan informan, memang subjek BM segala sesuatunya sangat didukung oleh orang tuanya. Mulai dari memberikan fasilitas dan dukungan dalam hal bakat dan minat maupun pendidikannya. Subjek BM juga banyak menunjukkan prestasinya dibidang olah raga. Adapun dari hasil observasi memang dikamar subjek banyak sekali piagam penghargaan olahraga, dan banyak medali-medali dari hasil kejuaraan yang di tekuni oleh subjek.</p>	Adanya dukungan dari orang tua.
	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa syukur subjek BM dalam menghadapi kesulitan hidupnya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>alasan saya hidup karena saya masih hidup jadi segala sesuatu yang terjadi kedalam kehidupan saya saya harus mampu untuk survive, kecuali kalok saya sudah ndak hidup , dan sebenarnya karna saya hidup dan saya harus bersyukur dengan kehidupan yang udah diberikan oleh Sang Pemilik Hidup.</u></p>	Alasan yang membuatnya setegar saat ini dan bertahan sejauh ini.
	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa syukur subjek BM menjadi kuat dan tetap tegar hingga saat ini. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” alasan hidup itu tadi, <u>karna saya sudah diberikan hidup dan</u></p>	Kesempatan hidup yang diterimanya adalah alasan mengapa ia bisa tegar

	<u>saya harus bersyukur dengan kehidupan saya yang telah diberikan hidup oleh Sang pemilik hidup</u> ”	
	Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa syukur subjek BM yaitu pentingnya peran keluarga dalam perjalanan hidupnya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>Sepenting nafas yang mengalir dalam hidup saya</u>	Arti keluarga dalam perjalanan hidupnya menjadi seorang tunanetra
	Faktor dukungan yang diberikan oleh keluarga untuknya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>dukungan material dengan doa dan segala sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan prestasi saya</u> ”	Faktor dukungan yang diberikan oleh keluarga
GN	Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa syukur subjek GN yaitu adanya dukungan dari pihak keluarga terutama kedua orang tua. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>orang tua sih awalnya takut mbak, takut saya minder dan takut saya tidak mau berinteraksi dengan dunia luar. Tapi semenjak orang tua saya tahu bahwa teman-teman saya ternyata bisa ker dengan saya akhirnya orang tua saya mensupport</u> ” hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan informan, memang subjek GN dulu memang orang tua sempat tidak bisa menerima keadaannya, dan hal itu butuh banyak perjuangan untuk membuktikan kemereka bahwa subjek BM itu memiliki prestasi yang baik, dan banyak teman-teman tunanetra lain yang bisa melakukan semua kegiatan sendiri. Dan pada akhirnya subjek mendapat kepercayaan dari orang tuannya. Adapun dari hasil observasi subjek memang memiliki bakat dibidang musik, dan ia juga bisa memainkan banyak alat musik dengan baik.	Adanya dukungan dari orang tua.
	Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa syukur subjek GN dalam menghadapi kesulitan hidupnya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>Keluarga, dan impian</u> ”	Alasan yang membuatnya setegar saat ini dan bertahan sejauh ini.
	Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa syukur subjek GN menjadi kuat dan tetap tegar hingga saat ini. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>Dukungan keluarga lah yang membuat saya hingga saat ini menjadi kuat dan tegar</u> ”	Adanya dukungan dari keluarga
	Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa syukur subjek GN yaitu pentingnya peran	Arti keluarga dalam perjalanan hidupnya menjadi

	keluarga dalam perjalanan hidupnya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>mereka adalah harapan dan kenyataan bagi saya.</u> Harapan bahwa mereka akan selalu ada untuk saya, kenyataan bahwa mereka memang selalu ada”	seorang tunanetra
	Faktor dukungan yang diberikan oleh keluarga untuknya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>Kasih sayang, dan kepercayaan mbak</u> ”	Faktor dukungan yang diberikan oleh keluarga
WD	Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa syukur subjek BM yaitu adanya dukungan dari pihak keluarga terutama kedua orang tua. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” Orang tua sih <u>langsung support dengan semampu mereka, agar saya tidak menyerah dan down dengan keadaan ini.</u> ” hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan informan, memang subjek WD berada di tengah keluarga yang sederhana dan sangat menyayanginya. Namun rasa khawatir mereka terhadap subjek WD sangatlah berlebihan, dari mulai kemana-mana harus diantar, dan tidak boleh jauh dari mereka.	Adanya dukungan dari orang tua.
	Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa syukur subjek BM dalam menghadapi kesulitan hidupnya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>support dari segala pihak ya tidak hanya sekedar orang tua saudara atau teman-teman, tetangga.</u> ”	Alasan yang membuatnya setegar saat ini dan bertahan sejauh ini.
	Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa syukur subjek WD menjadi kuat dan tetap tegar hingga saat ini. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>Memiliki saudara-saudara yang hebat, dan sahabat-sahabat yang keren</u> ”	Adanya saudara yang hebat dan sahabat-sahabat yang keren yang selalu ada untuknya
	Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa syukur subjek WD yaitu pentingnya peran keluarga dalam perjalanan hidupnya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>pihak pertama yang mensupport kita apa yang akan kita lakukan</u> ”	Arti keluarga dalam perjalanan hidupnya menjadi seorang tunanetra
	Faktor dukungan yang diberikan oleh keluarga untuknya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>Dukungan berupa materi, support berupa yang apa ya perlakuan dan banyak masih tidak hanya sekedar materi motivasi juga dan tentunya saya masih diperkenankan untuk tinggal</u>	Faktor dukungan yang diberikan oleh keluarga

	<u>disini</u> ”	
SN	Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa syukur subjek SN yaitu adanya dukungan dari pihak keluarga terutama kedua orang tua. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>sedih mbak, bingung juga harus gimana, Tapi pada akhirnya mereka mulai terbiasa juga dengan kondisi saya ini mbak,</u> ” hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan informan, memang subjek SN dulu adalah seorang anak yang bisa dikatan memiliki pergaulan yang cukup bebas, jadi ketika orang tuanya mengetahui anaknya mengalami tunanetra ketika awal mereka langsung takut dan khawatir. Adapun dari hasil observasi memang subjek sendiri juga menyesali akan apa yang pernah dilakukannya dulu. Dan subjek juga merasa dia lebih baik saat ini daripada dulu.	Adanya dukungan dari orang tua.
	Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa syukur subjek BM dalam menghadapi kesulitan hidupnya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>adanya dukugan yang keluarga saya berikan serta teman-teman dan guru saya disekolah dulu.</u> ”.	Alasan yang membuatnya setegar saat ini dan bertahan sejauh ini.
	Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa syukur subjek BM menjadi kuat dan tetap tegar hingga saat ini. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>keluarga anak dan diri saya sendiri mbak</u> ”	Adanya keluarga, sang buah hati dan sang istri.
	Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa syukur subjek BM yaitu pentingnya peran keluarga dalam perjalanan hidupnya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>sangat penting sekali karna tanpa adanya mereka saya tidak mungkin bisa bertahan hingga saat ini.</u> ”	Arti keluarga dalam perjalanan hidupnya menjadi seorang tunanetra
	Faktor dukungan yang diberikan oleh keluarga untuknya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>dukungan nasehat, penguat dan materi itu pasti</u> ”	Faktor dukungan yang diberikan oleh keluarga

4. Proses syukur pada pekerja tunanetra paska kecelakaan

Proses syukur pada individu tunanetra paska kecelakaan adalah tahapan yang ditempuh dalam proses perjalanan hidupnya hingga ia

memiliki konsep syukur yang baik dalam dirinya. Individu penyandang tunanetra tidak semata-mata mampu bangkit dan melanjutkan hidupnya dengan proses yang simple dan cepat, akan tetapi butuh proses yang sangat lama untuk mereka bisa menerima kondisi yang dialaminya dengan lapang.

Misal ketika seorang individu tunanetra divonis mengalami kebutaan total, ia akan mengalami perasaan terpuruk dan bergejolak dalam dirinya, bahkan tak banyak dari seorang individu tunanetra paska kecelakaan yang sempat menyalahkan Tuhan atas apa yang dialaminya, mereka beranggapan kenapa Tuhan sejahat ini kepada saya, dan kenapa harus saya yang Tuhan ambil penglihatannya. Kemudian ia akan mulai merenung dan menyadari bahwa apa yang dialaminya adalah kenyataan,

Tabel 4.5

Proses syukur pada pekerja tunanetra paska kecelakaan

Subjek	Deskripsi Data	Interpretasi
B.M	Pengungkapan peristiwa kejadian yang menjadi faktor ketunanetraan yang dialami oleh subjek BM. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: " <u>ketika usia 10 tahun terjadi insiden yang merupakan sebuah alasan dan faktor pendukung untuk hilangnya penglihatan</u> "	Mengalami gejolak perasaan antara harus menerima keadaanya atau mengeluh dan meratapi nasib

	<p>Proses syukur subjek BM dalam pengungkapan peristiwa terjadinya ketunanetraan dan mengalami sebuah pergolakan. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>”Tuhan sudah berkehendak lain dan mempercepat waktu hilangnya penglihatan saya, padahal ketika itu prediksi dokter, saya akan buta total pada usia 20 tahun, dan 4 tahun itu bukan waktu yang sebentar mbak”</u></p>	<p>Bergejolak dengan kehendak Tuhan yang mempercepat waktu hilangnya penglihatan yang dimilikinya.</p>
	<p>Proses syukur subjek BM dalam pengungkapan peristiwa cara subjek dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>”takut, karna ini adalah awal dimana saya harus berdamai dengan gelap, saya harus membiasakan diri memakai tongkat dan menghafal jalan, akan tetapi saya mulai sadar jika saya tidak mau belajar berteman atau memberanikan diri untuk berteman dan berinteraksi dengan lingkungan maka dampak kedepannya saya tidak akan bisa apa apa”</u>. Diperkuat dari hasil observasi subjek memang memiliki tingkat kepekaan yang tinggi dan sudah mampu menghafal jalan sekitar kosnya.</p>	<p>Merasa cemas dan takut tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar</p>
	<p>Proses syukur subjek BM dalam pengungkapan peristiwa terjadinya ketunanetraan dan mengalami pergolakan dengan sempat menyalahkan Tuhan. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>“ ketika awal saya tunanetra dan saya harus kehilangan penglihatan itu lebih cepat dari prediksinya, saya sempat down dan menganggap bahwa Tuhan tidak adil, tapi ya mau bagaimana lagi Tuhan berkehendak begitu pada saya”</u></p>	<p>Mengalami pergolakan dan sempat menyalahkan Tuhan ketika awal mengalami tunanetra dan lebih cepat dari perkiraan dokter</p>
	<p>Proses syukur pengungkapan peristiwa untuk bangkit dan melanjutkan hidup. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>“saya butuh waktu tentunya untuk bangkit, tapi yang jelas rasa syukur aja dulu yang menjadi apa ya istilah pondasi utama saya buat saya</u></p>	<p>Cara yang dilakukan untuk bangkit dari keterpurukan dan melanjutkan hidup yaitu dengan bersyukur</p>

	<p><u>bangkit karna dengan rasa syukur itu saya bisa ngerti kalau kondisinya adalah merupakan sebuah alasan Tuhan untuk bilang ke saya kalau Tuhan itu lebih sayang kepada saya dan pasti akan ada hikmahnya untuk ini semua”</u></p>	
	<p>Proses syukur subjek BM dalam pengungkapan peristiwa cara ia bangkit dan melawan rasa takut serta pesimistik dalam dirinya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” adanya <u>dukungan dari orang-orang disekeliling saya, dukungan dari keluarga, dari sahabat dan terutama dari teman-teman tunanetra yang kasusnya serupa dengan saya</u> mungkin yang banyak menginspirasi saya memotifasi saya ketika mereka bisa kenapa saya ndak bisa gitu</p>	<p>Adanya dukungan dari pihak keluarga dan orang-orang disekitarnya, serta sahabat dan teman-temannya</p>
	<p>Proses syukur pengungkapan peristiwa subjek BM ketika meyakinkan kedua orang tuanya untuk tidak khawatir dan memberikan dukungan penuh untuknya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:” <u>ketika dokter mendiagnosis kalau saya itu mengalami ablasi retina itu terkesan orang tua itu lebih over protektif , tapi ya seiring dengan berjalannya waktu dan mereka mulai melihat bahwasanya saya gak ada masalah dengan kondisi ini ya akhirnya mereka bisa memberikan kepercayaan yang lebih kepada saya untuk bisa melakukan apa-apa secara mandiri.”</u></p>	<p>Adanya kekhawatiran lebih dari ke dua orang tuanya</p>
	<p>Proses syukur pengungkapan peristiwa subjek BM dalam menceritakan peristiwa terberat saat pertama mengalami tunanetra. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara :”Peristiwa apa yang paling berat <u>ketika saya mengalami tunanetra ya untuk bisa menjalani hidup, ketika saya belum punya alasan untuk bertahan untuk hidup saya dan segala sesuatunya terasa begitu berat.”</u></p>	<p>Peristiwa terberat yang dialami saat mengalami tunanetra</p>
	<p>Proses syukur subjek BM dalam pengungkapan peristiwa bagaimana cara ia bangkit dalam melewati peristiwa-peristiwa</p>	<p>Proses dalam melewati peristiwa berat dalam hidupnya yaitu dengan</p>

	<p>terberat dalam hidupnya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:”<u>Dukungan dari orang orang terdekat, keluarga, sahabat dan orang orang yang memiliki kontribusi dalam hidup kita itu penting dalam mengembalikan kepercayaan diri kita bahwa kita itu masih bisa menjalani hidup meskipun kondisi kita sekarang tanpa penglihatan</u>”.</p>	<p>adanya dukungan dari semua pihak yang bisa mengembalikan kepercayaan dirinya</p>
	<p>Proses syukur subjek BM dalam pengungkapan peristiwa mengenai bagaimana cara ia menerima nikmat/karunia Tuhan dengan keterbatasan yang dimilikinya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:”<u>positif thingking dengan apa yang sudah tuhan berikan kepada hidup saya, dan kemudian bersyukur</u>”</p>	<p>Cara yang dilakukan dalam menerima nikmat dari Tuhan</p>
G.N	<p>Pengungkapan peristiwa kejadian yang menjadi faktor penyebab ketunanetraan yang dialami oleh subjek GN. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:”<u>ketika usia 13 tahun, biasa mbak namanya anak kecil kan ya suka main bola gitu sama temen teman dan gak sengaja ada salah satu teman saya pas nendang bola terlalu keras dan mengenai mata saya</u>”</p>	<p>Penyebab awal terjadinya ketunanetraan</p>
	<p>Proses syukur subjek GN dalam pengungkapan peristiwa terjadinya ketunanetraan dan mengalami sebuah pergolakan. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: “<u>ya, mau bagaimana lagi mbak, lah emang gak sengaja. awal awal itu saya merasa takut mbak. Saya takut saya gak bisa nerima keadaan saya ini dengan baik mbak.</u>”</p>	<p>Merasa bahwa keadaan yang dialaminya sebagai suatu ketidak sengajaan dan sempat merasa takut tidak bisa menerima keadaan dirinya</p>
	<p>Proses syukur subjek GN dalam pengungkapan peristiwa cara subjek dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:”<u>saya berinteraksi ya dibantu teman-teman tunanetra yang lain, dan guru-guru hebat yang selalu menguatkan kami, mengajarkan banyak hal kepada kami, tentang bagaimana nantinya kami menjalankan kehidupan diluar sana dengan segala situasi. Dan mengajarkan</u></p>	<p>Tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar</p>

	<u>kami agar mandiri”</u>	
	Proses syukur subjek GN dalam pengungkapan peristiwa terjadinya ketunanetraan dan mengalami pergolakan. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>“bukan menyalahkan sih mbak,Cuma kadang ya aku sempet mikir kenapa Tuhan harus menghukum saya dengan seperti ini, gitu mbak.”</u>	Adanya pergolakan dalam diri saat pertama mengalami tunanetra
	Proses syukur pengungkapan peristiwa untuk bangkit dan melanjutkan hidup. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>“percaya pada kemampuan saya sendiri mbak, bahwa saya bisa melewati masa-masa sulit ini, sesulit apapun itu karna saya yakin Tuhan tidak akan memberikan ujian diluar batas kemampuan hambanya”</u>	Cara bangkit dan melanjutkan hidup saat mengalami tunanetra
	Proses syukur subjek GN dalam pengungkapan peristiwa cara ia bangkit dan melawan rasa takut serta pesimistik dalam dirinya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>”percaya sepenuhnya pada Tuhan, saya percaya bahwa Tuhan itu memberi cobaan sepaket dengan jalan keluarnya.”</u>	Melawan rasa takut dan pesimistik dalam dirinya dengan percaya sepenuhnya kepada Tuhan
	Proses syukur pengungkapan peristiwa subjek GN ketika meyakinkan kedua orang tuanya untuk tidak khawatir dan memberikan dukungan penuh untuknya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>”namanya juga orang tua, ya khawatir itu pasti. Cuma kalau sekarang sih udah nggak mbak”.</u>	Adanya kekhawatiran lebih dari ke dua orang tuanya
	Proses syukur pengungkapan peristiwa subjek GN dalam menceritakan peristiwa terberat saat pertama mengalami tunanetra. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>“ketika pertama kali saya mengalami tunanetra ya ketika pertama saya tahu bahwa saya mengalami kebutaan, dan saya benar-benar tidak bisa melihat lagi”</u>	Peristiwa terberat yang dialami saat mengalami tunanetra

	<p>Proses syukur subjek GN dalam pengungkapan peristiwa bagaimana cara ia bangkit dalam melewati peristiwa-peristiwa terberat dalam hidupnya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara :”<u>Terus melangkah meski terpatah-patah, dan percaya bahwa saya tidak sendiri, ada kedua orang tua yang sedia menemani.</u>”</p>	<p>Proses dalam melewati peristiwa berat dalam hidupnya yaitu dengan terus melangkah dan percaya ada orang-orang terdekat yang peduli terhadapnya</p>
	<p>Proses syukur subjek GN dalam pengungkapan peristiwa mengenai bagaimana cara ia menerima nikmat/karunia Tuhan dengan keterbatasan yang dimilikinya . hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: “<u>Iya menerima keterbatasan ini dengan lapang dan tetap melanjutkan hidup</u>”</p>	<p>Cara yang dilakukan dalam menerima nikmat dari Tuhan</p>
W.D	<p>Pengungkapan peristiwa kejadian yang menjadi faktor ketunanetraan yang dialami oleh subjek WD. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: “ <u>saya mengalami tunanetra itu aneh ya, orang-orang disekitarpun merasa aneh kenapa saya kok bisa tunanetra. Saya itu ya <u>gak merasakan sakit, tidak merasakan diguna-guna tidak merasa disantet dan tidak merasa mengalami sesuatu yang menguwalatkan, ketika bangun tidur pada suatu hari itu penglihatan saya sudah mulai menurun</u>”</u></p>	<p>Merasa aneh akan terjadinya ketunanetraan yang dialami karna tidak ada faktor bahaya yang dialami</p>
	<p>Proses syukur subjek WD dalam pengungkapan peristiwa terjadinya ketunanetraan dan mengalami sebuah pergolakan. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: “<u>Saya merasa takut mbak, saya takut saya nggak bisa setegar teman-teman tunanetra yang lain. Saya takut dengan keadaan saya ini teman-teman saya akan menjauh.</u>”</p>	<p>Mengalami kecemasan dan ketakutan dalam proses penerimaan diri serta dijauhi oleh teman-temannya.</p>
	<p>Proses syukur subjek WD dalam pengungkapan peristiwa cara subjek dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:”<u>saya berinteraksi ya dibantu teman-teman</u></p>	<p>Tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan</p>

	<p><u>tunanetra yang lain, dulu kan saya sekolah di sekolah yang memang khusus anak tunanetra mbak. Dan pastinya peran guru disana yang sangat sabar dan tanpa lelah menggembleng kami agar kami bisa mandiri setelah keluar dari sini”</u>.</p>	
	<p>Proses syukur subjek WD dalam pengungkapan peristiwa terjadinya ketunanetraan dan tidak mengalami pergolakan. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:”<u>Kalau itu sih ndak pernah mbak, justru saya merasa nyaman dengan keadaan saya ini”</u>.</p>	<p>Tidak mengalami pergolakan saat pertama mengalami tunanetra</p>
	<p>Proses syukur pengungkapan peristiwa untuk bangkit dan melanjutkan hidup. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara :”<u>Alhamdulillah saya di didik didalam keluarga yang dianggap baik keluarga yang senang mengaji keluarga yang terbuka keluarga yang dekat dengan orang banyak, dan ketika saya mengalami ketunanetraan saya inget nasehat banyak orang-orang sholeh ketika kita mendapatkan cobaan ya kita harus senantiasa kuat”</u></p>	<p>Cara bangkit dan melanjutkan hidup saat mengalami tunanetra</p>
	<p>Proses syukur subjek WD dalam pengungkapan peristiwa cara ia bangkit dan melawan rasa takut serta pesimistik dalam dirinya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:”<u>saya menerimanya dan saya melawan cobaan ini dengan apa ya, dengan penuh suka cita saja, ah ketika saya tunanetra saya merasa masih banyak kok yang mau dekat dengan saya”</u></p>	<p>Melawan rasa takut dan pesimistik dalam dirinya dengan percaya sepenuhnya kepada Tuhan</p>
	<p>Proses syukur pengungkapan peristiwa subjek WD ketika meyakinkan kedua orang tuanya untuk tidak khawatir dan memberikan dukungan penuh untuknya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:”<u>pernah ketika pertama kali orang tua saya itu melepaskan saya untuk pondok ataupun untuk ee tinggal di sekolah yang diasrama orang tua itu nangis”</u></p>	<p>Adanya kekhawatiran lebih dari ke dua orang tuanya</p>
	<p>Proses syukur pengungkapan peristiwa</p>	<p>Peristiwa terberat yang</p>

	<p>subjek WD dalam menceritakan peristiwa terberat saat pertama mengalami tunanetra. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:”<u>ya ketika saya pernah kehilangan saudara saya saat tunanetra yaitu adik saya, orang tua saya itu dirumah sendiri dan saya sendiri itu harus berada jauh dari orang tua dan itu berat bagi saya sebetulnya</u>”</p>	dialami saat mengalami tunanetra
	<p>Proses syukur subjek WD dalam pengungkapan peristiwa bagaimana cara ia bangkit dalam melewati peristiwa-peristiwa terberat dalam hidupnya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:”<u>Bersyukur dan percaya dengan janji Tuhan</u>”</p>	Proses dalam melewati peristiwa berat dalam hidupnya yaitu dengan percaya pada janji Tuhan
	<p>Proses syukur subjek WD dalam pengungkapan peristiwa mengenai bagaimana cara ia menerima nikmat/karunia Tuhan dengan keterbatasan yang dimilikinya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:”<u>memahami maksud dan tujuan Tuhan memberi saya keterbatasan berupa kehilangan penglihatan. Dan tetap berjuang mencapai impian saya dan tidak menyerah</u>”</p>	Cara yang dilakukan dalam menerima nikmat dari Tuhan
S.N	<p>Pengungkapan peristiwa kejadian yang menjadi faktor ketunanetraan yang dialami oleh subjek SN. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara:”<u>dulu saya kan ya bisa dibilang pergaulan saya itu bebas, teman – teman saya juga ya suka mengkonsumsi obat-obat terlarang, ya akhirnya saya ikutan aja mbak, lama-kelamaan saya mulai kecanduan sampai akhirnya saya merasa kenapa penglihatan saya mulai menurun</u>”.</p>	Penyebab terjadinya ketunanetraan dalam diriya dan menyadari akan pola pergaulannya yang bebas
	<p>Proses syukur subjek SN dalam pengungkapan peristiwa terjadinya ketunanetraan dan mengalami sebuah pergolakan. Hal ini ditunjukkan pada uplikan wawancara:”<u>ya, saya merasa menyesal mbak, karna saya kan buta ya karna kelakuan saya sendiri</u>”.</p>	Mengalami penyesalan dan menyadari bahwa hal tersebut merupakan kesalahan dari kelakuannya sendiri
	<p>Proses syukur subjek SN dalam pengungkapan peristiwa cara subjek dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini</p>	Merasa minder dengan kondisinya tapi kemudian mulai bisa menerima

	ditunjukkan dalam cuplikan wawancara: <u>“awalnya saya ya malu, gak PD gitu mbak, karna saya buta. Tapi ya pada akhirnya ya saya mulai bisa menerima kondisi ini, dan saya berusaha sebisa saya untuk tetap lanjut sekolah, beradaptasi dengan lingkungan juga”</u> .	kondisinya tersebut
	Proses syukur subjek SN dalam pengungkapan peristiwa terjadinya ketunanetraan dan tidak mengalami pergolakan. Hal ini ditunjukkan dalam cuplikan wawancara: <u>“saya begini juga atas kekhilafan saya sendiri. Justru dengan begini saya bisa sadar mbak, bahwa Tuhan itu sedang menegur saya, dengan memberi saya dan menjadikan saya begini”</u>	Tidak mengalami pergolakan karna hal tersebut dianggap sebuah pelajaran atas apa yang pernah dilakukannya di masa lalu
	Proses syukur pengungkapan peristiwa untuk bangkit dan melanjutkan hidup. Hal ini ditunjukkan dalam cuplikan wawancara: <u>“Menyesali apa yang pernah saya lakukan dulu, dan pada kenyataannya Tuhan masih mengizinkan saya untuk tetap hidup meskipun dengan harus tanpa bisa melihat. Dari situlah saya mulai berfikir, bahwa Tuhan ingin saya merenung dan mengambil langkah yang paling baik bagi saya”</u> .	Cara dalam bangkit dan melanjutkan hidup ketika awal mengalami tunanetra
	Proses syukur subjek SN dalam pengungkapan peristiwa cara ia bangkit dan melawan rasa takut serta pesimistik dalam dirinya. Hal ini ditunjukkan dalam cuplikan wawancara: <u>“Meyakinkan diri bahwa saya bisa melanjutkan hidup saya, meskipun dengan keterbatasan ini saya yakin Allah akan memudahkan jalan saya jika saya bisa nerimo, dan tetap percaya diri”</u> .	Cara dalam melawan rasa takut dan pesimistik dalam dirinya
	Proses syukur pengungkapan peristiwa subjek SN ketika meyakinkan kedua orang tuanya untuk tidak khawatir dan memberikan dukungan penuh untuknya. Hal ini ditunjukkan pada cuplikan wawancara: <u>”Kalau dulu pas pertama saya tunanetra ya sempat orang tua saya bersikap begitu mbak,</u>	Adanya kekhawatiran dari pihak keluarga

	<u>tapi dengan adanya pendidikan khusus untuk anak tunanetra akhirnya orang tua saya mulai mengizinkan saya untuk mandiri”</u>	
	Proses syukur pengungkapan peristiwa subjek SN dalam menceritakan peristiwa terberat saat pertama mengalami tunanetra. Hal ini ditunjukkan dalam cuplikan wawancara :” <u>ketika awal dokter mengatakan dan memvonis saya tunanetra. Disitulah kondisi terberat saya mbak”</u> .	Peristiwa terberat dalam hidupnya saat menjadi tunanetra
	Proses syukur subjek SN dalam pengungkapan peristiwa bagaimana cara ia bangkit dalam melewati peristiwa-peristiwa terberat dalam hidupnya. Hal ini ditunjukkan dalam cuplikan wawancara:” <u>keyakinan bahwa Tuhan sedang menguji saya, dan dia ingin saya berbenah dan introspeksi diri”</u>	Meyakinkan diri bahwa Tuhan sedang mengujinya dan Tuhan ingin ia berbenah
	Proses syukur subjek SN dalam pengungkapan peristiwa mengenai bagaimana cara ia menerima nikmat/karunia Tuhan dengan keterbatasan yang dimilikinya. Hal ini ditunjukkan dalam cuplikan wawancara:” <u>Dengan bersyukur”</u>	Cara dalam menerima nikmat dari Tuhan

C. Temuan Penelitian

Penelitian tentang konsep syukur pada pekerja tunanetra paska kecelakaan merupakan studi fenomenologi yang melibatkan 4 orang anggota dari ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia) yang berada di daerah istimewa Jogjakarta yang mana mereka adalah seorang penyandang tunanetra yang mengalami ketunanetraan tidak dari lahir dan dikarenakan faktor kecelakaan. Hasil data penelitian yang diperoleh dalam bentuk deskripsi. Secara khusus analisis data subjek dapat diuraikan berdasarkan perumusan permasalahan sebagai berikut:

a. Makna syukur pada pekerja tunanetra paska kecelakaan

Makna syukur merupakan sebuah anggapan pribadi atau konsep diri yang dimiliki oleh individu tunanetra untuk memberikan asumsi positif dalam hidupnya dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan keterbatasannya. Karna bagi individu penyandang tunanetra terbatas itu bukanlah suatu penghalang, justru meski terbatas ia mampu melampaui batas. Makna syukur pada pekerja tunanetra paska kecelakaan secara khusus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Makna syukur pekerja tunanetra paska kecelakaan

No	Subjek	Interpretasi	Makna syukur
1	BM	Bisa menerima apa yang telah dikaruniakan Allah dan dapat melaksanakan amanah tersebut dengan baik	Mampu menerima apa yang telah dikaruniakan Allah untuknya
		Makna syukur subjek dalam menerima setiap kondisi dan tetap bersyukur	tetap bersyukur dalam setiap kondisi
		Seberapa penting rasa syukur dalam perealisasiannya	Pentingnya bersyukur dalam kehidupan
		Tingkat seberapa sering ia bersyukur	Sering tidaknya bersyukur
		anjuran pada saat apa harus bersyukur	Anjuran untuk bersyukur
		Perealisasi syukur pada saat mengalami kesulitan atau keputusasaan.	Manfaat perealisasi syukur bagi kehidupan
2	GN	Pandangan tentang apa itu syukur	Mampu menerima apa yang telah dikaruniakan Allah untuknya
		Dalam kondisi apa saja subjek mampu untuk bersyukur	tetap bersyukur dalam setiap kondisi
		Seberapa penting arti syukur	Pentingnya bersyukur dalam kehidupan
		Tingkat seberapa sering bersyukur	Sering tidaknya bersyukur
		Anjuran untuk tetap bersyukur dalam kondisi apapun	Anjuran untuk bersyukur
		Cara bersyukur saat mengalami	Manfaat perealisasi syukur bagi

		kesulitan dalam hidup	kehidupan
3	WD	Pandangan tentang apa itu syukur	Mampu menerima apa yang telah dikaruniakan Allah untuknya
		Dalam kondisi apa saja subjek mampu untuk bersyukur	tetap bersyukur dalam setiap kondisi
		Seberapa penting arti syukur	Pentingnya bersyukur dalam kehidupan
		Tingkat seberapa sering bersyukur	Sering tidaknya bersyukur
		Anjuran untuk tetap bersyukur dalam kondisi apapun	Anjuran untuk bersyukur
		Cara bersyukur saat mengalami kesulitan dalam hidup	Manfaat perealisasi syukur bagi kehidupan
4	SN	Pandangan tentang apa itu syukur	Mampu menerima apa yang telah dikaruniakan Allah untuknya
		Dalam kondisi apa saja subjek mampu untuk bersyukur	tetap bersyukur dalam setiap kondisi
		Seberapa penting arti syukur	Pentingnya bersyukur dalam kehidupan
		Tingkat seberapa sering bersyukur	Sering tidaknya bersyukur
		Anjuran untuk tetap bersyukur dalam kondisi apapun	Anjuran untuk bersyukur
		Cara bersyukur saat mengalami kesulitan dalam hidup	Manfaat perealisasi syukur bagi kehidupan

Berdasarkan data yang didapat pada saat observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa bagi seorang penyandang tunanetra paska kecelakaan pemaknaan rasa syukurnya dapat dilihat dari bagaimana individu tersebut menyikapi kejadian atau peristiwa yang dialaminya dengan sikap positif, serta prasangka baik akan dirinya pada Tuhannya. Sehingga ia dapat merasakan kesejahteraan dan ketenangan dalam dirinya.

Individu tunanetra memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang baik, sebab mereka sudah memiliki pengalaman positif yang lebih banyak dibandingkan dengan emosi negatifnya. Karena dengan berfikir positif dan mengurangi pikiran negatif adalah hal yang dibutuhkan bagi seorang penyandang tunanetra untuk mencapai kesejahteraan psikologis dalam hidupnya.

Dalam penelitian ini aspek kesejahteraan psikologis mewakili fungsi manusia yang optimal dimiliki oleh penyandang tunanetra paska kecelakaan terealisasi sebagai berikut :

1. Memiliki makna dan tujuan hidup
2. Memiliki hubungan yang saling mendukung dan menguntungkan
3. Memiliki keterlibatan dan ketertarikan
4. Memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan orang lain, baik dalam kompetensi, penerimaan diri, optimis, dan respek terhadap diri dan orang lain.

Kesejahteraan psikologis tersebut dapat ditingkatkan melalui pengungkapan rasa syukur karena kebersyukuran memiliki hubungan yang besar dengan komponen kesejahteraan psikologis yaitu, Penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, hubungan positif, tujuan hidup, dan penerimaan diri.

b. Bentuk rasa syukur pada pekerja tunanetra paska kecelakaan

Bentuk dari rasa syukur merupakan sebuah perealisasi yang dilakukan oleh individu tunanetra dalam upaya mengungkapkan rasa terima kasih atas nikmat yang telah Tuhan berikan kepadanya, serta upaya dalam menjaga dan menjalankan amanah nikmat tersebut sebaik mungkin dan mendapat Ridho dariNya. Bentuk rasa syukur pada pekerja tunanetra dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7

Bentuk syukur pekerja tunanetra paska kecelakaan

No	Subjek	Interpretasi	Bentuk rasa syukur terbagi dalam tiga aspek afektif, psikomotor/perilaku, kognitif
1	BM	Menjaga apa yang telah dititipkan	Aspek psikomotor ditunjukkan dengan cara mampu mengenal nikmat dari Tuhan
		Bentuk pengungkapan rasa terimakasih	Menerima nikmat
		Adanya ungkapan rasa syukur dalam hati meski secara verbal tidak terlalu sering	Bersyukur dengan hati
		Bentuk perealisasi rasa syukur meski kadang sering lupa dan	Bersyukur dengan perbuatan

		khilaf	
		Seberapa banyak ungkapan rasa syukur yang dilakukan	Memuji Allah atas pemberian nikmat
		Bentuk nikmat yang harus disyukuri seperti kesehatan	Mengenal nikmat
		Bentuk syukur yang dilakukan saat mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dalam hidup	Mengenal nikmat
		Cara dalam menikmati anugerah dari Tuhan dengan menjaga apa yang telah diberikan dengan baik	Memuji Allah atas pemberian nikmat
		Segala sesuatu yang ada dalam diri kita merupakan bentuk nikmat Tuhan	Menerima nikmat
		Alasan yang tetap membuatnya bisa merasakan nikmat dari Tuhan	Mengenal nikmat
		Tindakan dalam mensyukuri nikmat Tuhan meski dengan diberikan cobaan	Bersyukur dengan perbuatan
		Anggapan pribadi akan apa yang dialami sebagai sebuah karunia dari Tuhan.	Mengenal nikmat
		Bentuk pengungkapan nikmat yang Tuhan berikan untuknya	Memuji Allah atas pemberian nikmat
		Sharing pengalaman sebagai pelajaran hidup bagi orang lain	Bersyukur dengan perbuatan
		Penggunaan nikmat agar diridhai oleh Tuhan	Memuji Allah atas pemberian nikmat
2	GN	Bentuk rasa syukur yang dilakukan dalam mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan dengan cara menjaga dan mempergunakannya untuk kebaikan	Mengenal nikmat
		Bentuk terimakasih dalam pengungkapan rasa syukur	Menerima nikmat
		Tingkat sering tidaknya mengungkapkan rasa syukur	Mengenal nikmat
		Bentuk perealisasi rasa syukur meski kadang sering lupa dan khilaf	Bersyukur dengan perbuatan
		Seberapa banyak bentuk ungkapan rasa syukur yang dilakukan	Memuji Allah atas pemberian nikmat
		Bentuk nikmat yang harusnya disyukuri	Mengenal nikmat
		Bentuk syukur yang dilakukan saat mendapatkan perlakuan yang	Mengenal nikmat

		kurang menyenangkan dalam hidup	
		Cara menikmati anugrah dari Tuhan	Memuji Allah atas pemberian nikmat
		Bentuk nikmat dari Tuhan	Menerima nikmat
		Alasan yang tetap membuatnya bisa merasakan nikmat dari Tuhan	Mengenal nikmat
		Tindakan yang diambil dalam mensyukuri nikmat Tuhan meski dengan diberikan cobaan	Bersyukur dengan perbuatan
		Anggapan pribadi akan apa yang dialami tersebut sebagai sebuah karunia dari Tuhan.	Mengenal nikmat
		Bentuk pengungkapan nikmat yang Tuhan berikan untuknya	Memuji Allah atas pemberian nikmat
		Sharing pengalaman sebagai pelajaran hidup bagi orang lain	Bersyukur dengan perbuatan
		Penggunaan nikmat yang diterima agar diridhai oleh Tuhan	Memuji Allah atas pemberian nikmat
3	WD	Bentuk rasa syukur yang dilakukan dalam mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan	Mengenal nikmat
		Bentuk terimakasih dalam pengungkapan rasa syukur	Menerima nikmat
		Tingkat sering tidaknya mengungkapkan rasa syukur	Bersyukur dengan hati
		Bentuk perealisasi rasa syukur	Bersyukur dengan perbuatan
		Seberapa banyak bentuk ungkapan rasa syukur yang dilakukan	Memuji Allah atas pemberian nikmat
		Bentuk nikmat yang harusnya di syukuri	Mengenal nikmat
		Bentuk syukur yang dilakukan saat mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dalam hidup	Mengenal nikmat
		Cara menikmati anugrah dari Tuhan	Memuji Allah atas pemberian nikmat
		Bentuk nikmat dari Tuhan	Menerima nikmat
		Alasan yang tetap membuatnya bisa merasakan nikmat dari Tuhan	Mengenal nikmat
		Tindakan yang diambil dalam mensyukuri nikmat Tuhan meski dengan diberikan cobaan	Bersyukur dengan perbuatan
		Anggapan pribadi akan apa yang dialami tersebut sebagai sebuah karunia dari Tuhan.	Mengenal nikmat

		Bentuk pengungkapan nikmat yang Tuhan berikan untuknya	Memuji Allah atas pemberian nikmat
		Sharing pengalaman sebagai pelajaran hidup bagi orang lain	Bersyukur dengan perbuatan
		Penggunaan nikmat yang diterima agar diridhai oleh Tuhan	Memuji Allah atas pemberian nikmat
4	SN	Bentuk rasa syukur yang dilakukan dalam mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan	Mengenal nikmat
		Bentuk terimakasih dalam pengungkapan rasa syukur	Menerima nikmat
		Tingkat sering tidaknya mengungkapkan rasa syukur	Bersyukur dengan hati
		Bentuk perealisasi rasa syukur	Bersyukur dengan perbuatan
		Seberapa banyak bentuk ungkapan rasa syukur yang dilakukan	Memuji Allah atas pemberian nikmat
		Bentuk nikmat yang harusnya di syukuri	Mengenal nikmat
		Bentuk syukur yang dilakukan saat mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dalam hidup	Mengenal nikmat
		Cara menikmati anugrah dari Tuhan	Memuji Allah atas pemberian nikmat
		Bentuk nikmat dari Tuhan	Menerima nikmat
		Alasan yang tetap membuatnya bisa merasakan nikmat dari Tuhan	Mengenal nikmat
		Tindakan yang diambil dalam mensyukuri nikmat Tuhan meski dengan diberikan cobaan	Bersyukur dengan perbuatan
		Anggapan pribadi akan apa yang dialami tersebut sebagai sebuah karunia dari Tuhan.	Mengenal nikmat
		Bentuk pengungkapan nikmat yang Tuhan berikan untuknya	Memuji Allah atas pemberian nikmat
		Sharing pengalaman sebagai pelajaran hidup bagi orang lain	Bersyukur dengan perbuatan
		Penggunaan nikmat yang diterima agar diridhai oleh Tuhan	Memuji Allah atas pemberian nikmat

Berdasarkan data yang didapatkan pada saat observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan data berupa perilaku yang tampak maupun tidak tampak dengan gambaran 3 aspek psikologis dalam menunjukkan bentuk

rasa syukur yang diterapkan oleh penyandang tunanetra paska kecelakaan, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor/perilaku.

1. Afektif, hatinya menunjukkan rasa ikhlas dan pasrah akan ketetapan yang diberikan oleh Allah kepadanya
 2. Kognitif, mengakui akan kemurah hatian Tuhan atas berkah yang telah diterima dan fokus terhadap hal positif didalam dirinya saat ini
 3. Psikomotor/perilaku, bentuk rasa syukur dapat direalisasikan dalam perilaku misal: Berdoa, dan bertasbih sebagai bentuk perwujudannya
- c. Faktor yang mempengaruhi rasa syukur pada pekerja tunanetra paska kecelakaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa syukur pada pekerja tunanetra paska kecelakaan selama proses hidupnya menjadi seorang tunanetra dapat diketahui dari beberapa hal berikut ini :

Tabel 4.8

Faktor yang mempengaruhi rasa syukur

No	Subjek	Interpretasi	Kategori	
			Faktor internal	Faktor Eksternal
1	BM	Respon orang tua menjadi lebih protektif		Adanya kekawatiran berlebih dari orang tua
		Alasan yang membuatnya setegar saat ini dan bertahan sejauh ini	Adanya keyakinan dalam diri dan menyadari akan karunia yang telah Tuhan berikan padanya	
		Kesempatan hidup yang diterimanya adalah alasan mengapa ia bisa tegar	Kepercayaan diri kepada Tuhan atas kesempatan yang telah diberikan untuknya	
		Arti keluarga dalam perjalanan	arti penting sebuah	

		hidupnya menjadi seorang tunanetra	keluarga	
		dukungan yang diberikan oleh keluarga untuknya		Dukungan dari keluarga
		sosok yang menjadikannya yang kuat dan tegar yaitu Allah		Kepercayaan kepada Tuhan
2	GN	Orang tua memberi respon baik pada akhirnya ketika mengetahui bahwa meskipun si anak buta teman-temannya tidak menjauhinya		adanya penerimaan diri dari orang tua
		Hal yang menjadi tameng penguat yaitu dengan adanya keluarga dan impiannya		Adanya keluarga dan impian
		Adanya dukungan dari keluarga		Dukungan dari keluarga
		Arti penting keluarga dalam hidupnya	Arti penting sebuah keluarga	
		Bentuk dukungan dari keluarga yaitu kasih sayang dan kepercayaan		Dukungan berupa kasih sayang dan kepercayaan dari keluarga
		Adanya sosok yang menjadi penguat		Rasa percaya kepada Tuhan dan keluarga yang selalu mendukung
3	WD	Respon orang tua saat mengetahui anaknya tunanetra, yaitu dengan memberikan support semampu mereka		Pemberian support dari orang tua
		Alasan yang menjadikannya bisa bertahan dalam menghadapi kesulitan hidup yaitu dengan adanya dukungan dari semua pihak		Dukungan yang diberikan oleh semua pihak
		Adanya dukungan dari saudara dan sahabat-sahabat terdekat		Dukungan dari saudara dan sahabat
		Arti penting sebuah keluarga dalam perjalanan hidupnya	Arti penting sebuah keluarga	
		Bentuk-bentuk dukungan yang diberikan oleh kedua orang tua berupa materi dan support		Bentuk dukungan yang diberikan oleh kedua orang tuanya
		Peran keluarga dan saudara yang selalu ada disampingnya		Peran keluarga dan saudara dalam perjalanan hidupnya
4	SN	Respon kedua orang tuanya ketika mengetahui akan ketunanetraannya. Yaitu sedih, dan khawatir		Adanya kekhawatiran dari orang tua
		Faktor-faktor yang membuatnya tetap tegar hingga saat ini yaitu dukungan keluarga dan teman-teman		Dukungan dari keluarga dan teman-temannya

	Alasan yang menjadikannya kuat dan tetap tegar yaitu keluarga dan buah hatinya		Adanya seorang istri dan anak-anaknya
	Peran penting keluarga dalam perjalanan hidupnya	Arti penting sebuah keluarga	
	Bentuk dukungan yang di dapatnya dari keluarga berupa nasehat dan materi		Bentuk dukungan dari keluarga
	Adanya sosok penyemangat yang banyak memberinya dukungan yaitu keluarga, saudara, teman dan gurunya		Dukungan dari keluarga, saudara dan teman serta guru

Berdasarkan data yang di dapatkan pada saat observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan data bahwa dalam perjalanan hidup menjadi seorang tunanetra, ia bisa tetap tegar dan kuat hingga saat ini karena adanya faktor yang mempengaruhi konsep diri dan rasa syukurnya, yaitu :

1. Faktor internal, menyadari dan menerima setiap kelebihan maupun kekurangan yang ada pada diri mereka
2. Faktor Eksternal, adanya dukungan dari lingkungan yang memberinya penguat dan mendapatkan perlakuan yang setara dalam peran dan status sosialnya

d. Proses syukur pada pekerja tunanetra paska kecelakaan

Menjadi seorang tunanetra bukanlah perkara mudah bagi sebagian besar penyandanganya. Apa lagi seorang penyandang tunanetra yang mengalami ketunanetraan tidak dari bawaan lahir, tapi ia mengalami tunanetra di tengah-tengah proses perkembangannya. Seorang penyandang tunanetra paska kecelakaan dalam proses penerimaan dirinya akan lebih lama dibandingkan dengan individu tunanetra sejak lahir. Proses penerimaan diri tersebut diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 4.9
Proses syukur pada pekerja tunanetra paska kecelakaan

No	Subjek	Interpretasi	Proses syukur
1	BM	Mengalami gejala perasaan antara harus menerima keadaanya atau mengeluh dan meratapi nasib	Mengalami pergolakan batin
		Bergejolak dengan kehendak Tuhan yang mempercepat waktu hilangnya penglihatan yang dimilikinya.	Tidak bisa menerima kehendak dari Tuhan
		Merasa cemas dan takut tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar	Mengalami kecemasan tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan
		Mengalami pergolakan dan sempat menyalahkan Tuhan ketika awal mengalami tunanetra dan lebih cepat dari perkiraan dokter	Bergolak dan menyalahkan Tuhan
		Cara yang dilakukan untuk bangkit dari keterpurukan dan melanjutkan hidup yaitu dengan bersyukur	Bersyukur adalah cara untuk bangkit dari keterpurukan
		Adanya dukungan dari pihak keluarga dan orang-orang disekitarnya, serta sahabat dan teman-temannya	Adanya dukungan dari keluarga, teman dan sahabat
		Adanya kekhawatiran lebih dari ke dua orang tuanya	Rasa khawatir yang berlebih dari orang tua
		Peristiwa terberat yang dialami saat mengalami tunanetra	Mengalami peristiwa berat dalam hidupnya
		Proses dalam melewati peristiwa berat dalam hidupnya yaitu dengan adanya dukungan dari semua pihak yang bisa mengembalikan kepercayaan dirinya	Adanya dukungan dari semua pihak
		Cara yang dilakukan dalam menerima nikmat dari Tuhan	tindakan yang dilakukan dalam menerima nikmat
2	GN	Penyebab awal terjadinya ketunanetraan	Awal terjadinya ketunanetraan
		Merasa bahwa keadaan yang dialaminya sebagai suatu ketidak sengajaan dan sempat merasa takut tidak bisa menerima keadaan dirinya	Kecelakaan yang tidak disengaja
		Tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar	Bisa beradaptasi dengan lingkungan
		Adanya pergolakan dalam diri	Mengalami pergolakan

		saat pertama mengalami tunanetra	
		Cara bangkit dan melanjutkan hidup saat mengalami tunanetra	Tindakan untuk bangkit dan melanjutkan hidup
		Melawan rasa takut dan pesimistik dalam dirinya dengan percaya sepenuhnya kepada Tuhan	Percaya sepenuhnya kepada Tuhan
		Adanya kekhawatiran lebih dari ke dua orang tuanya	Kekhawatiran lebih dari orang tua
		Peristiwa terberat yang dialami saat mengalami tunanetra	Mengalami peristiwa berat dalam hidup
		Proses dalam melewati peristiwa berat dalam hidupnya yaitu dengan adanya dukungan dari semua pihak	Adanya dukungan dari semua pihak
		Cara yang dilakukan dalam menerima nikmat dari Tuhan	tindakan yang dilakukan dalam menerima nikmat
3	WD	Merasa aneh akan terjadinya ketunanetraan yang dialami karna tidak ada faktor bahaya yang dialami	Awal terjadinya ketunanetraan
		Mengalami kecemasan dan ketakutan dalam proses penerimaan diri serta dijauhi oleh teman-temannya.	Cemas dan takut dijauhi oleh teman-temannya
		Tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan	Bisa beradaptasi dengan lingkungan
		Tidak mengalami pergolakan saat pertama mengalami tunanetra	Tidak mengalami pergolakan batin
		Cara bangkit dan melanjutkan hidup saat mengalami tunanetra	Tindakan untuk bangkit dan melanjutkan hidup
		Melawan rasa takut dan pesimistik dalam dirinya dengan percaya sepenuhnya kepada Tuhan	Percaya sepenuhnya kepada Tuhan
		Adanya kekhawatiran lebih dari ke dua orang tuanya	Kekhawatiran lebih dari orang tua
		Peristiwa terberat yang dialami saat mengalami tunanetra	Mengalami peristiwa berat dalam hidup
		Proses dalam melewati peristiwa berat dalam hidupnya yaitu dengan percaya pada janji Tuhan	Percaya sepenuhnya dengan janji Tuhan
		Cara yang dilakukan dalam menerima nikmat dari Tuhan	tindakan yang dilakukan dalam menerima nikmat
4	SN	Penyebab terjadinya ketunanetraan dalam diri dan menyadari akan pola pergaulannya yang bebas	Awal terjadinya ketunanetraan
		Mengalami penyesalan dan menyadari bahwa hal tersebut	Menyesal dan menyadari bahwa hal tersebut adalah kesalahannya

	merupakan kesalahan dari kelakuannya sendiri	
	Merasa minder dengan kondisinya tapi kemudian mulai bisa menerima kondisinya tersebut	Minder dengan kondisi dirinya
	Tidak mengalami pergolakan karna hal tersebut dianggap sebuah pelajaran atas apa yang pernah dilakukannya di masa lalu	Tidak mengalami pergolakan
	Cara dalam bangkit dan melanjutkan hidup ketika awal mengalami tunanetra	Tindakan untuk bangkit dan melanjutkan hidup
	Cara dalam melawan rasa takut dan pesimistik dalam dirinya	Percaya sepenuhnya kepada Tuhan
	Peristiwa terberat dalam hidupnya saat menjadi tunanetra	Mengalami peristiwa berat dalam hidup
	Meyakinkan diri bahwa Tuhan sedang mengujinya dan Tuhan ingin ia berbenah	Meyakinkan diri bahwa Tuhan sedang mengujinya
	Cara dalam menerima nikmat dari Tuhan	tindakan yang dilakukan dalam menerima nikmat

Berdasarkan data yang didapatkan pada saat observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan data bahwa dalam proses mencapai konsep syukur yang baik bagi individu tunanetra, membutuhkan waktu yang cukup lama dan panjang sampai akhirnya ia mampu menerima akan kondisi yang dialaminya.

Adapun proses syukur tersebut meliputi, pergolakan, penyangkalan, perenungan, dan penyesalan serta penerimaan diri. Pada tahap pergolakan dapat diketahui bahwasanya individu tunanetra sering kali mengalami kesulitan dalam hal penerimaan diri, karna pada dasarnya butuh waktu dalam menyikapi akan perubahan fisik dan psikologis yang terjadi ketika dia harus berdamai dengan gelap, bahkan harus membiasakan diri dengan gelap.

Pada tahap selanjutnya adalah tahap penyangkalan dimana biasanya seorang penyandang tunanetra akan menyangkal setiap kejadian yang dialaminya sebagai sebuah mimpi buruk dan tidak benar-benar nyata terjadi. Akan tetapi pada kenyataannya hal tersebut memang sedang menyimpannya. Setelah penyangkalan yang dialaminya Kemudian setelah ia sadar bahwa hal tersebut memang benar menyimpannya ia mulai akan merenung dan pada akhirnya ia pun menyesal dan mulai memaknai ulang atas kejadian yang menyimpannya serta menyadari bahwa hal tersebut semata-mata terjadi karna Tuhan ingin mengukur seberapa kuat dan tegar ia ketika diberikan cobaan, dan mampukah ia untuk tetap bersyukur dan melihat bahwa hal tersebut adalah bukti bahwa Tuhan sangat menyayanginya.

Ketika seorang penyandang tunanetra paska kecelakaan dapat menyesuaikan diri dengan penerimaan diri yang baik, sehingga bisa menerima kondisi sekarang dan beraktifitas dengan baik. Penerimaan diri yang baik membuat idividu penyandang tunanetra paska kecelakaan merasa senang, tenang dan dapat menyesuaikan dirinya untuk mengatasi masalah yang terjadi.

Kesejahteraan psikologis tersebut dapat ditingkatkan melalui pengungkapan rasa syukur karena kebersyukuran memiliki hubungan yang besar dengan komponen kesejahteraan psikologis yaitu, Penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, hubungan positif, tujuan hidup, dan penerimaan diri.